

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.2 Keterampilan Mengajar Guru

2.1.2.1 Definisi Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Arsana (2019). Menurut Elprida,*et.al* (2018) keterampilan dasar mengajar guru merupakan kemampuan minimal dalam kegiatan atau aktivitas yang kompleks namun masih saling berkaitan yang harus dimiliki tenaga pendidik profesional (guru) untuk menunjang pembelajaran anak. Peranan guru adalah membantu para peserta didik dalam menumbuhkan motivasi mereka untuk mau melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru atau tenaga pendidik harus mampu dalam mengelola pembelajaran dikelas. Dengan keterampilan mengajar yang baik para siswa akan menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Menurut, Setyowati (2020) menyatakan bahwa keterampilan mengajar (*teaching skills*) merupakan kompetensi pedagogie yang dimiliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh.

Di lain pemahaman Sundari *et.al* (2016) mengatakan dengan jelas bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menguasai bahan ajar. memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran dan dapat menguasai kelas dengan baik. Kelas baik adalah kelas yang dapat dikelola dengan sangat baik oleh para tenaga pendidik yang ada, sekolah

memberikan pelayanan kepada siswa melalui tenaga pendidik sebagai pengajar yang berkompeten dibidangnya dan peran mereka yang dibutuhkan para siswa. Sementara itu, menurut Mulyasa (2016) keterampilan mengajar adalah keterampilan dasar yang berperan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan.

Berikut ini penulis uraikan dalam bentuk tabel konsep dan kesimpulan dari keterampilan mengajar guru, seperti pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Definisi Keterampilan Mengajar Guru Menurut Para Ahli

No	Tahun	Sumber Referensi	Motivasi Motivasi Belajar Siswa
1	2021	Abu Ahmadi	Keterampilan mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran
2	2020	Setyowati	Keterampilan mengajar (<i>teacting skills</i>) merupakan kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh.
3	2019	Arsana	Keterampilan mengajar merupakan pondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4	2018	Elprida	keterampilan dasar mengajar guru merupakan kemampuan minimal dalam kegiatan atau aktivitas yang kompleks namun masih saling berkaitan yang harus dimiliki tenaga pendidik profesional (guru) untuk menunjang pembelajaran anak.
5	2016	Mulyasa	keterampilan mengajar adalah keterampilan dasar yang berperan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan.

Sumber: Diolah penulis, 2022

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan-keterampilan dalam mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menguasai keterampilan mengajar, diharapkan guru atau tenaga pendidik yang aktif mengajar disekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dalam membantu para siswa untuk mengembangkan potensi-potensi mereka agar dapat tercapainya tujuan dari Pendidikan itu sendiri.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan merupakan hal dasar yang harus dimiliki dan menjadi bagian dari karakteristik seorang Guru atau pendidik. Seringkali ditemukan perbedaan mencolok pada karakteristik peserta didik hal tersebut menuntut untuk dimengerti dan memahami bagaimana Guru sebagai pendidik mampu menyesuaikan cara mengajarnya dengan keberagaman peserta didik, meskipun banyak Guru atau pendidik masih enggan mengerti adanya perbedaan-perbedaan peserta didik karena terasa tidak punya banyak waktu. Berikut penjelasan faktor karakteristik peserta didik yang mempengaruhi gaya mengajar Guru menurut, (Bakar *et.al*, 2021) sebagai berikut:

a. Materi atau Peralatan

Bentuk-bentuk pembelajaran dengan menggunakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran tersedia bagi semua pendidik untuk digunakan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Misalnya Guru atau pendidik menggunakan bentuk-bentuk atau benda-benda yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

b. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar seorang guru seharusnya membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya merencanakan bentuk kegiatan yang akan digunakan dalam mengajar, alat-alat pelajaran serta kemampuan guru untuk mengevaluasi peserta didik

c. Ruang Kelas

Dalam dunia Pendidikan salah satunya adalah sekolah, ruang atau tempat belajar mempunyai peranan penting di dalam proses belajar mengajar. Ruang tersebut dikenal dengan sebutan ruang kelas.

d. Waktu

Guru atau tenaga pendidik yang bertindak sebagai promotor dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus mampu mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Maksud dari hal tersebut adalah berapa banyak jumlah waktu yang akan diperlukan untuk mengajar secara tatap muka dan waktu tambahan diluar sekolah dalam mengerjakan berbagai tugas.

e. Pelatihan Guru

Masalah utama Pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru di semua jenjang Pendidikan. Hal ini merupakan penyebab sulitnya Pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan Pendidikan, pemberian pelatihan kepada guru menjadi solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia.

f. Kebijakan Nasional

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pada kurikulum yaitu model penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) yang mana merupakan salah satu kebijakan yang termasuk harus mendapatkan apresiasi khusus dari para praktisi Pendidikan.

2.1.2.3 Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan Beberapa pendapat ahli mengenai keterampilan Mengajar Guru, Indikator berikut berasal dari Mulyasa (2016) diantaranya yaitu :

1. Keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusan pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

2. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan TIK/multimedia, maupun multi sumber belajar secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton.

3. Keterampilan Menjelaskan

Guru mampu melaksanakan kegiatan transfer keilmuan atau transfer of knowledge melalui keterampilan menjelaskan.

4. Keterampilan Mengevaluasi

Keterampilan mengevaluasi dan menilai adalah kemampuan untuk menentukan nilai atau persepsi sesuai dengan kriteria tertentu.

2.1.3 Fasilitas Belajar

2.1.3.1 Definisi Fasilitas Belajar

Pengertian dari sarana sering kali dikaitkan atau disamakan dengan kata fasilitas. Fasilitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan kemudahan. Dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana Pendidikan adalah barang atau benda bergerak yang dapat dikuasai atau digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja Pendidikan. Contoh: mobil, computer, pulpen, kertas, printer, dan lain sebagainya Sedangkan, prasarana Pendidikan merupakan barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja Pendidikan (Sulfemi, 2020).

Sekolah merupakan Lembaga sosial yang sangat berpengaruh di dunia karena dengan bersekolah manusia dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hidupnya oleh sebab itu dalam proses pembelajaran perlu diperhatikannya fasilitas belajar dalam mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kenyamanan dalam belajar siswa. Menurut A Sobandi (2020) fasilitas belajar adalah hal yang menunjang terjadinya pembelajaran dalam rangka menciptakan keefektifan proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana sekolah adalah semua benda yang bergerak maupun benda tidak bergerak yang kegunaannya sangat diperlukan untuk menunjang berbagai kegiatan sekolah dalam proses belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan sekolah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam hal ini dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana sekolah atau sarana pendidikan adalah seluruh benda atau perlengkapan

yang digunakan dalam proses belajar mengajar. sedangkan prasarana sekolah atau prasarana pendidikan adalah seluruh komponen yang secara tidak langsung ikut menunjang atau mendukung segala jalannya proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang ada sebelum adanya sarana di sekolah yaitu: jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah dan lain-lain.

Fasilitas belajar mempunyai peran agar mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar siswa. Ada berbagai jenis fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media pembelajaran. dan fasilitas penunjang lainnya (wardani, 2021). Fasilitas yang memadai dengan sendirinya akan menunjang kemampuan siswa itu sendiri baik secara akademik maupun non akademik. Bagi mahasiswa fasilitas belajar merupakan sarana pendukung yang dapat memotivasi karena, dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran akan menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan (Reski, 2018).

Tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar adalah didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas belajar yang yang disediakan oleh sekolah untuk digunakan oleh warga sekolah secara langsung. Sementara itu, fasilitas belajar adalah segala macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mempermudah, memperlancar. Serta untuk menunjang dalam kegiatan belajar peserta didik. Dan adanya fasilitas belajar yang memadai akan memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar peserta didik Damanik (2019). Menurut, Trisnawati *et.al* (2021) fasilitas belajar yaitu peralatan maupun perlengkapan yang digunakan langsung dalam menunjang kegiatan belajar. Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dan

waktu yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan Slameto (2013).

Pengaruh positif yang ditimbulkan dari fasilitas yang memadai adalah peserta didik mampu berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dan hal tersebut juga secara otomatis meningkatkan kualitas murid tersebut serta menimbulkan citra baik kepada sekolah. Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar di sekolah dan di rumah. Setiap komponen-komponen fasilitas belajar mempunyai kegunaannya masing-masing. Dari pendapat-pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dapat mempermudah, melancarkan proses belajar, mengefektifkan dan mengefisiengkan berbagai kegiatan yang belajar guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar juga sangat berperan penting kepada guru sebagai seorang tenaga pendidik, dengan adanya fasilitas-fasilitas belajar yang memadai maka proses belajar dan pembelajaran akan terasa lebih ringan, efektif, lancar dan prestasi belajar lebih baik lagi.

Fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa untuk mengerjakan tugas- tugas yang diberikan guru, yang kemudian harus diselesaikan di rumah, serta mencari tahu atau menemukan informasi-informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang mendukung maka diharapkan hasil belajar siswa terus meningkat, sebab fasilitas yang memadai dengan sendirinya mendukung semangat siswa agar termotivasi

untuk giat belajar di rumah dan membuat proses belajar menjadi jauh lebih menyenangkan tanpa hambatan-hambatan yang tidak terduga.

Tabel 2.2
Definisi Fasilitas Belajar Menurut Para Ahli

No	Tahun	Sumber Referensi	Konsep Motivasi Belajar Siswa
1	2021	Trisnawati <i>et.al</i>	Fasilitas belajar yaitu peralatan maupun perlengkapan yang digunakan langsung dalam menunjang kegiatan belajar.
2	2020	Shat Renol HS	Fasilitas belajar merupakan hal yang harus tersedia untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana meliputi semua peralatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang kelas, media pembelajaran, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, antara lain halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah
3	2019	Damanik	Fasilitas belajar adalah segala macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mempermudah, memperlancar. serta untuk menunjang dalam kegiatan belajar. peserta didik. Dan adanya fasilitas belajar yang memadai akan memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar peserta didik.
4	2018	Reski	Fasilitas belajar merupakan sarana pendukung yang dapat memotivasi karena, dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran akan menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan.
5	2013	Slameto	Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dan waktu yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan.

Sumber: Diolah penulis, 2022

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dan waktu yang dipakai

2.1.3.2 Ruang Lingkup Fasilitas Belajar

Berikut ruang lingkup fasilitas belajar menurut Popi (2010) yang meliputi :

1. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan atau tempat yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan Pendidikan. Bangunan sekolah meliputi kantor, perpustakaan, laboratorium, kantin, Gedung, kamar mandi dan lain-lainnya.

2. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi 2 (dua) diantaranya yaitu benda- benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda yang tahan lama seperti, kursi, meja dan lain-lainnya.

3. Media Pengajaran

Media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pengajaran.

4. Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah Gedung ilmu dikelola oleh petugas perpustakaan, sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan petugas perpustakaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup fasilitas belajar adalah segala peralatan maupun perlengkapan yang dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah yaitu Guru dan peserta didik.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fasilitas Belajar

Menurut Slameto (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi fasilitas belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern (dari dalam)

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

2. Faktor ekstern (dari luar)

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar.

2.1.3.4 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto (2013) mendefinisikan berbagai komponen-komponen yang menjadi indikator dalam fasilitas belajar adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus.

2. Perabot Belajar

Perabot belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu : meja belajar, kursi dan lain-lainnya.

3. Laboratorium

Laboratorium adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.

4. Perpustakaan

Perpustakaan adalah rumah buku yang mempunyai berbagai koleksi buku atau majalah dan meliputi suatu ruangan.

5. Gedung Sekolah

Gedung sekolah adalah gedung yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pengembangan dan pertumbuhan pendidikan serta tempat belajar dan mengajar.

2.1.4 Motivasi Belajar Siswa

2.1.4.1 Definisi Motivasi Belajar

Menurut Badaruddin (2015) motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Lalu menurut Anom (2016) motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang individu baik disadari ataupun tidak disadari untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki dengan segala daya upaya dan kekuatan yang dimilikinya. Sedangkan, menurut Emda (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Seperti halnya pendapat oleh Prananda (2019) Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Tabel 2.3
Definisi Motivasi Belajar Menurut Para Ahli

No	Tahun	Sumber Referensi	Konsep Motivasi Belajar Siswa
1	2020	Slavin	Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang secara terus menerus
2	2019	Prananda <i>et.al</i>	Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam belajar.
3	2017	Emda	Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan.
4	2016	Anom <i>et.al</i>	Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang individu baik disadari ataupun tidak disadari untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki dengan segala daya upaya dan kekuatan yang dimilikinya.
5	2015	Badaruddin	Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Sumber: Diolah penulis, 2022

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas menurut para ahli, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu (2009) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal

a. Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b. Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

2.1.4.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Badaruddin (2015) berikut adalah indikator yang mempengaruhi motivasi belajar :

1. Adanya Hasrat atau keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan kebutuhan akan belajar
3. Adanya harapan terhadap cita-cita
4. Adanya pengharapan terhadap prestasi belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian akan mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai data pendukung untuk menentukan hasil penelitian yang kita lakukan sekarang. Maka dari itu, Penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan dengan variabel yang sedang diteliti, melalui jurnal yang telah dikumpulkan penulis. Berikut isi kajiannya dalam bentuk tabel:

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun/ISSN	Judul Penelitian/ Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	2021	<p>Judul: Pengaruh lingkungan belajar, fasilitas belajar dan metode mengajar guru melalui motivasi terhadap hasil belajar.</p> <p>Metode: Deskriptif verifikatif, <i>ex-post facto</i> dan survey</p> <p>Sampel: <i>Probability sampling</i> dengan pendekatan <i>simple random sampling</i> jumlah responden 114 siswa</p> <p>Wardani</p>	<p>Menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Terdapat pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.</p>	<p>Persamaan: Memiliki variable terikat dan Bebas yang sama, Teknik pengumpulan data yang sama.</p> <p>Perbedaan: Lokasi dan tempat penelitian berbeda, waktu berbeda dan sasaran pengambilan data/informasi berbeda.</p>

No	Tahun/ISSN	Judul Penelitian/ Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
2	2020	Judul: Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Mafuzah et.al	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa secara umum dipengaruhi dari persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang baik dan tepat sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.	Persamaan: Menggunakan Teknik sampel untk mengambil data. Perbedaan: Jumlah pengambilan variable X
3	2019	Judul: Pengaruh Keterampilan Mengajar guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi belajar siswa. I Kadek	Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di sekolah menengah pertama negeri 2 gorontalo	Persamaan: Memiliki variabel (X1), (X2) dan (Y) sama. Perbedaan: lokasi dan tempat penelitian, waktu penelitian.
4	2017	Judul: Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan Putri et.al	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Cara belajar yang meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas berada pada perpustakaan, fasilitas kelas dan laboratorium, buku pelajaran, dan media/alat bantu berada pada kategori baik.	Persamaan: Penggunaan Indikator Fasilitas Belajar. Perbedaan: Lokasi, waktu, tempat penelitian berbeda.
5	2016	Judul: Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pekerjaan dasar Teknik otomotif siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro Anom Toni Wijaya	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.	Persamaan: Indikator penelitian sama Perbedaan: Jumlah responden, waktu dan lokasi penelitian.
6	2020	Judul:	<i>The results of the study showed</i>	Perbedaan:

No	Tahun/ISSN	Judul Penelitian/ Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
		<p><i>The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities, and Learning Readiness on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lesson in Brebes Regency Vocational High School</i></p> <p>Metode: <i>research used is "Explanatory research" or research that is explaining,</i></p> <p>Sampel: <i>As many as 171 students were taken as sample by using Purposive Sampling. Sampling this using the formula slovkin.</i></p> <p>M. Hessel et.al</p>	<p><i>that the competence of teachers affect the motivation to learn. Learning facilities affect the learning motivation. Learning readiness influences motivation to learn, and motivation to learn affect learning achievement.</i></p>	<p>Perbedaan tempat dan jumlah sampel/responden penelitian.</p> <p>Persamaan: Jumlah responden, waktu dan lokasi penelitian.</p>
7	2020	<p>Judul: Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa</p> <p>Metode: penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto</p> <p>Sampel: Sampel teknik simple random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 55 orang.</p> <p>Mahfuzah et.al</p>	<p>Proses belajar hanya beberapa orang siswa saja yang aktif dan tekun mengikuti pelajaran dan banyak siswa yang melakukan aktifitas lain, selanjutnya siswa cenderung mengandalkan tugas dari teman. untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa.</p>	<p>Perbedaan: Memiliki variabel (X1), (X2) dan (Y) sama.</p> <p>Persamaan: Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa</p>
8	2018	<p>Judul: <i>The effect of teacher</i></p>	<p><i>Therefore, to increase the students learning motivation, the</i></p>	<p>Perbedaan: Memiliki variabel</p>

No	Tahun/ISSN	Judul Penelitian/ Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
		<p><i>professional competence and learning facility on students' learning motivation</i></p> <p>Metode: <i>The research method used by the researcher is the survey method.</i></p> <p>Sampel: <i>For the measurement uses Likert scale 5 options spreaded to 174 respondents.</i></p> <p>lin et.al</p>	<p><i>teacher professional competence and learning facility should be increased</i></p>	<p>(XI),(X2) dan (Y) sama.</p> <p>Persamaan: sama-sama menggunakan motivasi sebagai variabel terikat</p>
9	2018	<p>Judul: <i>Relations between student motivation, immersion and learning outcomes in location-based augmented reality settings</i></p> <p>Metode:</p> <p>Sampel: <i>The participants in this study were 135 10th graders, from nine intact classes of an urban, public school in country x (not identified for peer review); the study population was comprised of 86 girls (63.7 %) and 49 boys (36.3 %)</i></p> <p>Yiannis Georgiou, Eleni A. Kyza</p>	<p><i>The results of the analyses are organized according to each research question, in terms of investigating: (a) the predictors of immersion, (b) conceptual learning gains and their relationship with immersion, and (c) students' immersive profiles and their impact on conceptual understanding in environmental science.</i></p>	<p>Perbedaan: Penulis tidak meneliti imersi dan hasil belajar. Penulis tidak meneliti lebih dari 122 orang sebagai responden.</p> <p>Penulis tidak meneliti motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) namun meneliti sebagai variabel terikat (Y)</p> <p>Persamaan: Penulis dan peneliti sama-sama meneliti motivasi belajar.</p>
10	2020	<p>Judul: <i>Teacher perceptions of learning</i></p>	<p><i>With regard to SES, we found that students with higher SES were perceived as having higher</i></p>	<p>Perbedaan: Penulis tidak meneliti motivasi</p>

No	Tahun/ISSN	Judul Penelitian/ Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
		<p><i>motivation and classroom behavior: the role student characteristics</i></p> <p>Metode:</p> <p>Sampel: <i>main sample from the [blinded] Study. resulting in a final sample of 4746 students in 226 classes</i></p> <p>Cornelius Brandmiller, Hanna Dumont, Michael Becker</p>	<p><i>learning motivation and as being better behaved in school than children with lower SES</i></p>	<p>belajar sebagai variabel bebas, peneliti terdahulu meneliti motivasi belajar sebagai variabel terikat.</p> <p>Persamaan: Sama-sama mengambil motivasi belajar sebagai bahan penelitian. Dan sama-sama menggunakan siswa sebagai responden dalam penelitian.</p>

Sumber: Diolah penulis, 2022

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan oleh penulis dalam penelitian ini mengenai beberapa variabel yaitu keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar merupakan komponen penting dalam dunia Pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi yang berfokus pada swasta maupun negeri. Proses pembelajaran yang menarik akan memicu kemauan para siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu berpikir kritis untuk menghadapi era modern seperti sekarang ini, selain itu sekolah juga sangat berperan penting untuk mengembangkan para guru dalam hal mengajar para siswa didalam kelas maupun diluar kelas.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan

rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman. Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Motivasi merupakan keinginan atau hasrat yang mengakibatkan pribadi atau perkumpulan yang melakukan kegiatan terencana dan terarah untuk meraih harapan yang dicita-citakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang berproses, dengan perubahan sikap, tingkalkaku, pertumbuhan dan perkembangan menuju kematangan fisik dan mental. Belajar bukan sekedar pengalaman, sebab belajar berlangsung secara aktif dan integrative dan melakukan bermacam aktivitas untuk menghasilkan tujuan yang maksimal. Motivasi belajar dapat memberikan kegairahan atau dorongan bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan serta dapat memberikan arah bagi seseorang untuk menetapkan kegiatan belajarnya. Adanya dorongan dalam melakukan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri dan luar siswa sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu berupa gairah, kesenangan, maupun

semangat untuk melakukan sesuatu dalam hal ini belajar guna mencapai tujuan tertentu”. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan belajar karena motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, dan dalam menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa itu sendiri.

Fasilitas belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar sekolah maupun rumah yang baik akan menambah motivasi belajar siswa.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa”. Seorang siswa akan giat belajar apabila fasilitas untuk belajar memadai. Seperti halnya di sekolah apabila semua fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar lengkap seperti ruang kelas, fasilitas olahraga, laboratorium, perpustakaan, LCD, buku-buku pelajaran, dan sebagainya maka siswa akan semangat mengikuti pembelajaran. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan pendidikan di sekolah akan terlaksana dengan kondusif jika didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Jika suatu sekolah tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat. “Oleh karena

itu, ketersediaan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap kemudahan dan kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar adalah “semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan, maka akan menambah motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaliknya bila fasilitas hanya apa adanya, hanya sebatas memenuhi syarat asal ada, tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa.”

Jika fasilitas di SMA Negeri 2 Toraja Utara sudah memadai, perlu juga didukung dengan fasilitas lainnya yang ada di rumah, fasilitas belajar di rumah yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik antara lain handphone, laptop, kuota internet. Fasilitas tersebut sangat diperlukan demi mendukung proses pembelajaran. Dapat disimpulkan, bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang lancar, efektif, teratur serta efisien.

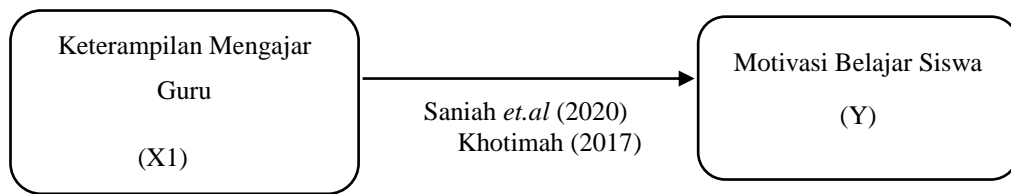
Sebagai lembaga pendidikan, proses pendidikan yang dilakukan adalah menekankan pada spiritual dan pendidikan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai moral dan agama yang mana berupaya dalam menyiapkan generasi muda

yang berkarakter baik untuk menjadi generasi yang memiliki keperibadian yang lebih baik.

2.2.1 Keterkaitan antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Keterkaitan Variabel Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

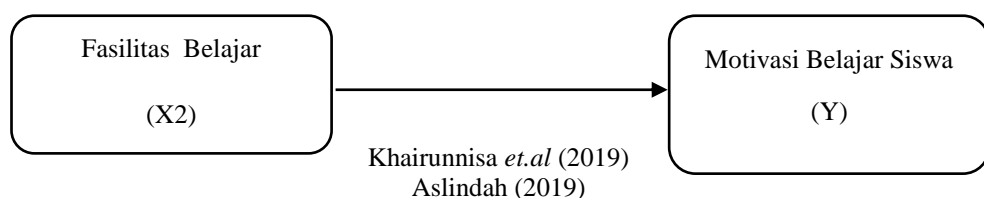
Pada proses pembelajaran dikelas guru selalu diharapkan memberikan pemaparan yang jelas terhadap materi pembelajaran, berbicara sebagaimana mestinya agar para siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas bersama teman kelas lainnya. Selalu mengucapkan salam dan tidak lupa tersenyum sebagai tanda guru siap mengajar dan menyayangi mereka untuk saling membantu dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saniah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian semakin baik keterampilan mengajar guru maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan, menurut Khotimah (2017), menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki korelasi secara signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Keterkaitan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

2.2.1.2 Keterkaitan Variabel Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Fasilitas belajar belajar adalah hal yang sangat diperlukan untuk menunjang semangat belajar siswa di dalam kelas fasilitas yang mendukung kursi yang nyaman, ruangan kelas yang menarik, lingkungan yang kondusif diperlukan dalam proses pembelajaran yang benar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Khairunnisa (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Dan juga dikemukakan oleh Aslindah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen atau fasilitas belajar terhadap variabel dependen atau motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Keterkaitan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

2.2.1.3 Keterkaitan Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

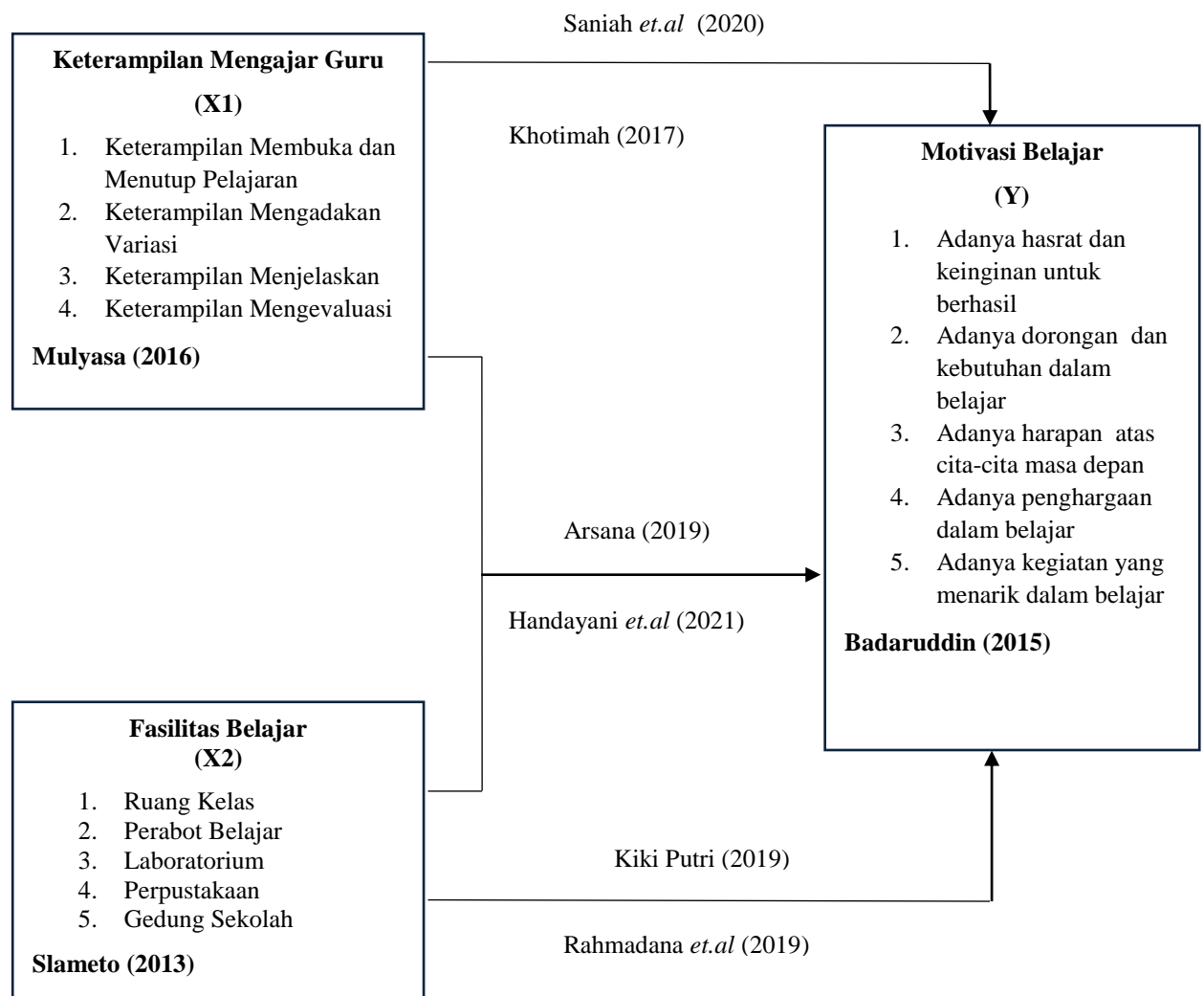
Menurut (Arsana, 2019), keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut, (Handayani, 2021) keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap fasilitas belajar hal ini menunjukkan semakin tinggi persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar dan fasilitas belajar maka semakin tinggi persepsi siswa terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
Keterkaitan Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan suatu bagan kerangka pemikiran mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa.



Gambar 2.4
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran pada kerangka dengan demikian terbentuklah hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis ini masih anggapan sementara yang mungkin benar atau juga salah, sehingga dapat dianggap sebagai suatu kesimpulan yang sifatnya juga sementara, sedangkan penerimaan atau penolakan terhadap pendapat sementara tersebut tergantung pada hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpul dan diambil suatu kesimpulan. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Diduga keterampilan mengajar guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Toraja Utara.
- H2: Diduga Fasilitas Belajar berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Toraja Utara.
- H3: Diduga Keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Toraja Utara.

